



**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PEMBENTUKAN
KARAKTER KEMANDIRIAN REMAJA DI DUSUN NGEMPLAK SUTAN
MOJOSONGO SURAKARTA**

Salma Putri Kusuma Sari¹, Anita Trisiana², Sutoyo³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Salmapp518@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter mandiri pada anak usia remaja di Kampung Ngemplak Sutan Mojosoongo Surakarta. Penelitian ini dilakukan di Kampung Ngemplak Sutan Mojosoongo Surakarta. Sampel yang digunakan terdiri dari remaja di Kampung Ngemplak Sutan dengan jumlah 65 responden. Observasi dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Korelasi product moment dari Pearson digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kemandirian remaja. Dengan menggunakan uji korelasi product moment pearson r_{xy} sebesar 0,818 dan r tabel 0,244, berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena r hitung 0,818 > r tabel 0,244. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter mandiri remaja di Dukuh Ngemplak Sutan Mojosoongo Surakarta.

Kata Kunci: Hubungan, Pola Komunikasi Keluarga, Kemandirian remaja.

ABSTRACT

The aim of this study is to determine whether there is a relationship between family communication patterns and independent character formation in adolescent children in Ngemplak Sutan Mojosoongo Hamlet Surakarta. This research was conducted in Ngemplak Sutan Hamlet Mojosoongo Surakarta. The sample used consisted of adolescents from Ngemplak Sutan Hamlet with a total of 65 respondents. Observations and questionnaires were used to collect data. Pearson's product-moment correlation was used to analyze the data. The results show that there is a significant correlation between family communication patterns and the independence of young people. Using the Pearson product-moment correlation test r_{xy} of 0.818 and r table 0.244, based on these results, it can be explained that H_a is accepted and H_o is rejected because r count 0.818 > r table 0.244. The conclusion of the research is that there is a significant relationship between family communication patterns and the formation of independent character of adolescents in the hamlet of Ngemplak Sutan Mojosoongo Surakarta.

Keywords: Relationship, Family Communication Patterns, Adolescent Independence.

PENDAHULUAN

Tuhan telah memberikan anugerah kepada hambanya dengan kehadiran anak yang diberikan kepada manusia dan anak merupakan anugerah dan amanah yang terindah bagi siapapun, kehadiran anak pastinya sudah dinanti oleh para orang tua. Dengan demikian para orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak dengan cara yang sebaik-baiknya.

Keluarga yang termasuk dalam hal ini yaitu kelompok dalam jumlah kecil yang dipimpin oleh seorang ayah dan anggota keluarga lainnya, dan hal ini mempunyai tugas sendiri-sendiri dalam rumah tangga bagi setiap anggotanya. Keluarga merupakan tempat terpenting bagi anak untuk pertama kali belajar (Adison 2020).

Pola komunikasi yang baik dalam keluarga, termasuk komunikasi terbuka dan saling mendukung, membantu remaja merasa dihargai dan didengarkan serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandiriannya. Di sisi lain, pola komunikasi otoriter atau permisif dapat membatasi kemampuan remaja untuk berkembang secara mandiri.

Karakter perlu dibangun, diatur, ditempa, dan dikembangkan dengan sengaja. Pengembangan karakter sangat penting dilakukan pada lingkup Masyarakat dan juga keluarga, hal tersebut akan meluas pada kehidupan berbangsa (Trisiana, 2020).

Usia remaja adalah usia transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Dengan begitu, ini adalah masa yang sulit. Masa remaja sering dipandang sebagai masa yang penuh tekanan dan ketegangan karena remaja menghadapi perubahan yang menguji mereka. Masa remaja ditandai dengan lebih dari sekadar perubahan fisik.

Remaja memiliki kemandirian perilaku yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan. namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan pendapat orang lain. Untuk generasi muda yang mandiri dalam

berperilaku pendapat/nasihat orang lain yang sesuai dan patut dijadikan dasar mengembangkan pilihan alternative untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui harga diri dan saran orang lain, dan memahami keputusan mandiri tentang bagaimana melanjutkannya.

Sebagai sebuah badan pengetahuan yang terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan dalam perhal ilmiah mempunyai logika internal atau struktur ilmiah yang mencakup tiga dimensi interaktif: sikap kewarganegaraan, pengetahuan, dan studi ilmiah tentang keterampilan pendidikan kewarganegaraan akademis (Trisiana, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Komunikasi

Proses penyampaian yang dilakukan dari satu ke satu orang untuk menyampaikan sikap, pendapat, atau Tindakan secara langsung (komunikasi langsung) atau tidak langsung (komunikasi melalui media) merupakan pengertian dari komunikasi (Nurhadi, 2018).

Aspek terpenting pada sebuah komunikasi yaitu sebuah kehidupan dalam diri manusia. Manusia terpengaruh oleh komunikasi, dengan begitu mereka berusaha berkomunikasi dengan orang yang mereka kenali dan juga orang yang belum mereka kenal. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan karena, sebagai manusia, kita harus sangat berhati-hati saat berkomunikasi.

Komunikasi Interpersonal: bentuk yang terjadi pada komunikasi ini yaitu berkomunikasi secara langsung yang terjadi pada dua orang atau mungkin lebih dengan interaktif aktif.

Komunikasi Kelompok: salah satu bentuk komunikasi kelompok ini yaitu diperankan oleh beberapa orang tetapi mempunyai aturan komunikasi yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut.

Komunikasi Massa: dalam komunikasi ini saluran media yang menghubungkan komunikator secara sekaligus dalam jumlah besar dan berjauhan, tersebar sangat heterogen dan menimbulkan efek yang spesifik.

Berbagai bentuk komunikasi yang terkait dengan kemajuan teknologi telah memberikan dampak positif bagi daerah pedesaan, seperti berkurangnya birokrasi dan komunikasi yang lebih efisien antara pemerintah desa dan kabupaten/kota. Berbagai fenomena lain, seperti maraknya kenakalan remaja dan kasus penggunaan narkoba, mengindikasikan adanya konflik sosial-budaya dan (Trisiana, 2022).

B. Kajian Tentang Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Djamarah, pola komunikasi didefinisikan sebagai suatu sistem pesan dan transmisinya menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti seseorang dalam perubahan perilaku. Orang dalam perubahan perilaku. Pola komunikasi didefinisikan pada keterikatan antar individu satu dengan individu yang lain dalam hal menerima dan memberi informasi dengan tepat dan akhirnya informasi tersebut dapat digunakan dengan maksud untuk mencapai sesuatu.

Terdapat pola komunikasi yang terdiri dari beberapa macam menurut Sitinjak, (2013) sebagai berikut:

a) Pola Komunikasi Primer: Model ini merupakan sebuah alur yang mengarah pada komunikator ke mitra dialog dengan cara memberikan tanda, alat dan saluran. Dalam model ini, ada dua jenis simbol: simbol linguistik dan nonverbal. Simbol linguistik merupakan sebuah bahasa yang dipergunakan, karena bahasa dapat mengekspresikan pikiran komunikator. Adapun simbol non-verbal mengacu pada simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi.

b) Pola komunikasi sekunder: merupakan Langkah komunikasi antara satu orang ke orang lain dengan

memanfaatkan era kecanggihan pada zaman sekarang. Dengan teknologi yang sudah berkembang komunikasi menggunakan alat terasa lebih mudah, meskipun jarak jauh tetapi komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan sangat efektif.

c) Model komunikasi linier: Linier di sini berarti garis lurus dan pergerakan pada satu ke lainnya dengan garis sejajar, yaitu transmisi pesan yang menghubungkan komunikator dan penerima sebagai titik akhir. Komunikasi ini biasanya bersifat langsung, namun bisa juga melalui perantara. Dalam proses ini, pesan akan lebih efektif jika Anda merencanakan komunikasi terlebih dahulu.

Dalam membentuk konsep diri anak di masa depan, sangat penting untuk memperhatikan pola komunikasi sehari-hari yang dilakukan ayah maupun ibu kepada anaknya. Pola komunikasi yang terbuka antar anak dan orang tua, saling mendukung secara hangat untuk menghadapi masalah yang timbul, dan berdampak pada sikap dan perilaku orang-orang yang terlibat dalam komunikasi (Attaqy, 2021).

Prioritas bagi orang tua dalam hal komunikasi sangat penting, karena akan menjalin interaksi dengan orang tua, dan juga melatih anak untuk berani berkomunikasi secara terbuka dan menimbulkan kepribadian anak. Orang tua juga perlu melakukan kontrol terhadap anak. Oleh karena itu, bagi seorang anak yang besar di tengah masyarakat dengan masyarakat sosial yang jelas, di mana terdapat pengaruh luar yang dapat mempengaruhi karakter anak dikendalikan oleh orang tua melalui perilaku yang baik, keteladanan, dan komunikasi keluarga (Rahmah, 2018).

Anak membutuhkan karakter yang kuat untuk menentukan apakah anak akan sukses dalam hidupnya. Keluarga membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya. Orang tua yang memiliki kepribadian positif, maka memberikan pengaruh positif kepada orang-orang di sekitarnya. Namun disisi lain, karakter yang buruk dapat berdampak luas dan

pada akhirnya berujung pada buruknya karakter anak (Pahlevi, 2022).

C. Kajian Tentang Karakter Kemandirian Remaja

Pendidikan karakter mencakup spektrum yang luas dari pendidikan yang digerakkan oleh nilai, pengajaran moral dan pengembangan etika untuk meningkatkan ketrampilan anak dalam Upaya pembedaan salah dan benar dan meningkatkan moral positif, dan mengintegrasikan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Agar pendidikan karakter menjadi efektif, pendidikan karakter harus melampaui pemahaman kognitif dan mencakup keterlibatan emosional dan perilaku yang dapat ditindaklanjuti.

Oleh karena itu, pendidikan karakter terkait erat dengan penanaman 'kebiasaan' yang secara konsisten dipraktikkan dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang secara konsisten dipraktikkan dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Trisiana, 2025).

Karakter mandiri merupakan tindakan yang dilakukan anak secara terbuka dan bebas untuk mengekspresikan bentuk kemauan yang ingin dilakukan oleh anak, tanpa memandang waktu yang dibutuhkan untuk menciptakan cita yang diimpikan selama ini.

Kemandirian merupakan suatu tindakan yang mempunyai tujuan pada ketrampilan dan etika dalam bersikap pada diri sendiri dan tidak saling bergantung kepada orang lain, dan mampu bersikap tegas kepada pilihannya. Pentingnya kemandirian bagi generasi muda adalah untuk menghadapi perjalanan hidup dengan sukses dan penuh percaya diri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Orang tua memiliki kesempatan untuk melakukan hal ini. Mereka mendapatkan kebebasan dan kepercayaan diri serta belajar untuk secara mandiri mengawasi dan

membimbing generasi muda, tetap dekat dan menjadi panutan dalam kondisi atau situasi yang tidak mengancam keselamatan mereka.

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, komunitas ini melakukan berbagai eksperimen yang menggabungkan teori pembelajaran dan teknologi untuk mengembangkan ilmu pendidikan. Melalui pengembangan ilmu pendidikan ini, hasil akhir dari pembelajaran adalah peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan Pansila dan nilai-nilai karakter yang memenuhi aspek-aspek pendidikan kewarganegaraan (Trisiana, 2020).

Orang tua berusaha untuk meningkatkan kemandirian anak dengan membiarkan mereka melakukan segala sesuatunya sendiri, sehingga anak menjadi terbiasa dengan aktivitas yang ia kerjakan, tanpa bergantung pada orang lain. Orang tua tidak selalu diharapkan untuk membantu membangun karier yang sukses atau membangun rasa percaya diri anak, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan (Romadhoni, 2022).

Kemandirian merupakan perhatian penting pada masa remaja, perubahan fisik, kognitif, dan sosial remaja. Kemandirian pada masa remaja sudah mencakup kognisi yang dapat digunakan, ini memberikan dasar untuk memikirkan masalah-masalah sosial, moral dan etika. Kemandirian di masa remaja dimulai dari anak usia 12 sampai 18 tahun, mengalami pertumbuhan dan memiliki tanggung jawab sendiri. Kemampuan berpikir generasi muda lebih bersifat abstrak, idealis, dan logis. Generasi muda juga mempunyai pola pikir yang luas dan mempunyai keberanian lebih untuk mengungkapkan keinginan yang akan dicapainya dengan bebas.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian korelasi. Dalam jenis penelitian ini, koefisien korelasi digunakan untuk menganalisis sejauh mana perubahan pada suatu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel tanpa meneliti pengaruh sebab-akibat di antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan strategi pencarian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Strategi ini digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap variabel saling berpengaruh. Dalam penelitian ini, hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter mandiri remaja sebagai variabel terikat akan diteliti serta dianalisis.

Jadi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngemplak Sutan yang beralamat di jalan Agung Timur VII, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57127.

Populasi tidak hanya mencerminkan jumlah objek atau subjek yang dikaji, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik serta atribut yang dimilikinya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat Dusun Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres, Surakarta, dengan total jumlah penduduk sebanyak 185 orang. Dalam penelitian ini, sebanyak 65 orang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi yang berjumlah 185 orang. Metode yang digunakan adalah probability sampling.

Teknik pengumpulan data akan menggunakan observasi dan kuesioner/angket. Uji validitas dan reliabilitas akan digunakan untuk memvalidasi instrumen. Teknik analisis data meliputi uji asumsi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment Pearson*.

HASIL

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil variabel Pola Komunikasi Keluarga Nilai mean adalah 29,5077, median 30,00, modus 28,00 dan standar deviasinya yaitu 5,33304. Berikut ini adalah tabel hasil pengukuran variabel deskriptif beserta deskripsi statistiknya seperti skor minimum dan maksimum.

Tabel 1. Deskripsi Pola Komunikasi

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POLA KOMUNIKASI KELUARGA	65	25.00	15.00	40.00	29.5077	5.33304
Valid N (listwise)	65					

Peneliti mengambil kesimpulan dengan rata-rata 29,5077 dan standar deviasi sebesar 5,33304, dengan nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 15.

Data hasil variabel kemandirian remaja Pada variabel kemandirian remaja terdapat nilai mean 30,2000 yang dihasilkan, nilai median 30.0000 dengan modus sebesar 30.00, dan standar diviasinya yaitu 4,77035. Berikut ini adalah tabel hasil pengukuran variabel deskriptif beserta deskripsi statistiknya seperti skor minimum dan maksimum.

Tabel 2. Deskripsi Kemandirian

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMANDIRIAN REMAJA	65	25.00	15.00	40.00	30.2000	4.77035
Valid N (listwise)	65					

Peneliti menyimpulkan yaitu rata-rata sebesar 30,2000 dan standar deviasi 4,77035 dengan perolehan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi sebesar 40.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah populasi data memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan SPSS versi 16.0 digunakan. Hasil untuk data disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74591004
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Test distribution is Normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05 (0,895 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak merupakan tujuan dari uji linieritas. Berikut hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
KEMANDIRIAN REMAJA* POLA KOMUNIKASI KELUARGA	Between Groups (Combined)	1104.067	21	52.575	6.416
	Linearity	973.839	1	973.839	118.051
	Deviation from Linearity	130.228	20	6.511	.795
Within Groups		352.333	43	8.194	
Total		1456.400	64		

Kriteria untuk menguji linearitas adalah nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linear jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05. Maka nilai F 0,795 > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji korelasi merupakan cara untuk mengukur korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan product moment dimana hanya memiliki satu variabel x dan variabel y. untuk menganalisis tingkat hubungannya, dari pengumpulan data yang telah dilakukan berhasil terkumpul dan melewati tahapan uji

validitas- reliabelitas, dengan begitu tahap selanjutnya yang dilewati adalah menguji hipotesis penelitian.

Tabel 5. Uji Korelasi

		Correlations	
		POLA KOMUNIKASI KELUARGA	KEMANDIRIAN REMAJA
POLA KOMUNIKASI KELUARGA	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	65	65
KEMANDIRIAN REMAJA	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pada korelasi antara pola komunikasi keluarga dan kemandirian remaja yaitu sebesar 0,001. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi. Dari kedua variabel diatas mempunyai signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Pada tabel diatas diketahui bahwa rhitung 0,818 > rtabel 0,244. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kemandirian remaja.

PEMBAHASAN

Dari pengolahan SPSS versi 16.0, terdapat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 < 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel pola komunikasi keluarga (X), dengan kemandirian remaja (Y), terbukti berhubungan. Diketahui korelasi untuk nilai variabel pola komunikasi sebesar 0,818 dan variabel kemandirian remaja juga sebesar 0,818 yang bermakna berkorelasi sangat tinggi.

Nilai korelasi sebesar 0,818 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara pola komunikasi keluarga dengan kemandirian remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola komunikasi dalam keluarga, maka semakin baik pula kemandirian mereka, semakin tinggi tingkat kemandirian yang ditunjukkan oleh remaja. Komunikasi yang terbuka dan suportif memungkinkan remaja dalam hal memutuskan keinginan dan tujuan hidup mereka sendiri tanpa

ketergantungan orang tua.

Orang tua yang menerapkan pola komunikasi positif cenderung memberikan dukungan emosional dan memberikan ruang bagi remaja untuk berpendapat. Ini membantu remaja untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan, yang merupakan komponen penting dalam kemandirian.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses komunikasi untuk membentuk karakter mandiri pada remaja.

Penelitian ini mengenai hubungan pola komunikasi keluarga dan karakter kemandirian remaja memiliki relevansi yang signifikan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami apa yang menjadi keharusan dan tidak sebagai Masyarakat yang baik, namun mampu berperan aktif dalam masyarakat. Pola komunikasi yang terbuka dan suportif dalam keluarga dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan yang pertama. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Ketika orang tua berkomunikasi dengan baik, mereka mengajarkan nilai-nilai demokrasi, seperti menghargai pendapat orang lain, dialog, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pola komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter kemandirian remaja di Dusun Ngemplak Sutan Mojosoong Surakarta maka dapat disimpulkan yaitu Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi product moment, terdapat hubungan yang signifikan antara pola

komunikasi keluarga dengan perkembangan kepribadian mandiri remaja dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan r hitung $0,818 > r$ tabel $0,244$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perkembangan kepribadian mandiri remaja adalah signifikan. menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian remaja. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil intepetasi berdasarkan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pola komunikasi keluarga dengan pembentukan karakter kemandirian remaja, dengan internal koefisien sebesar $0,800 - 1,00$.

DAFTAR RUJUKAN

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Attaqy, C. F., Fithria, F., & Hartaty, N. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*.
- Pahlevi, R., Utomo, P., & Septian, M. R. (2022). Orang tua, anak dan pola asuh: studi kasus tentang pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak.
- Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & Safitri, W. (2022, January). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: Kemandirian anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Vol. 1).
- Sitinjak. (2013). Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Memepertahankan Citra Pt. Lion Air Indonesia Cabang Manado. *Journal "Acta Diurna"* Vol.I.No.I.Th.2013.
- Trisiana, A. (2020). Digital literation models for character education in globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 22-31.
- Trisiana, A., Sugiaryo, R., SH, M. P., & Rispantyo, M. D. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme.
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispantyo, R. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154-164.
- Trisiana, A., Triyanto, T., Zakaria, G. A. N., Sakinah, S., & Arvinth, N. (2025). Promoting diversity tolerance among Indonesians through smart mobile civic media in Citizenship Education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(1), 1-10.
- Trisiana, A., Yusuf, Y., Sari, A. F., & Rohmah, A. N. (2022). Pemberdayaan Desa Pelopor Pancasila pada Karang Taruna Desa Mlese Kabupaten Klaten Menuju Digital Society. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 735-742.